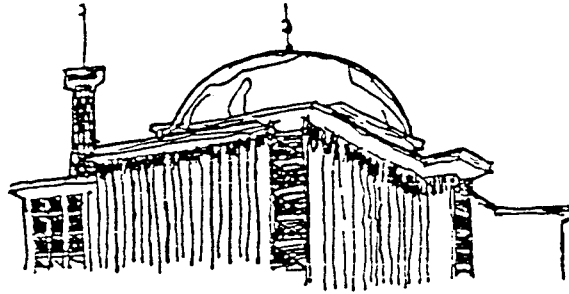


sangat terbatas terutama dalam peramalan dan kontrol, yang merupakan tujuan akhir dari ilmu.

Ilmu teoretis dapat memperpendek proses untuk sampai pada pemecahan masalah. Jika seseorang mengerti apa sebab terjadinya sesuatu, maka dia dapat mengalihkan pengetahuannya dalam pemecahan lain yang serupa. Ilmu teoritis mempunyai kelebihan nyata dalam merangsang penelitian dan dalam memberikan hipotesis yang berharga.

Peralihan dari ilmu empiris ke ilmu teoritis, tentu saja adalah suatu langkah yang sukar. Kiranya adalah relatif mudah untuk menemukan apa yang terjadi, akan tetapi tidak sedemikian mudahnya jika kita harus menerangkan mengapa hal itu terjadi. Tahap yang maju ini kelihatannya akan lebih mampu dicapai dalam ilmu-ilmu alam dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial, meskipun tak satupun dari ilmu-ilmu ini mempunyai kesamaan pendapat dalam keseluruhan aspek-aspeknya. Umpamanya, fisika menerangkan gejala cahaya dengan dua buah teori yang bertentangan satu sama lain, yakni teori gelombang dan teori partikel. Dalam ilmu-ilmu sosial, psikologi telah mengembangkan sejumlah teori yang menerangkan sejumlah gejala psikologis, namun tak satupun dari teori-teori ini yang dapat diterima semua orang dan tak seorangpun yang mampu untuk memberikan keterangan mengenai seluruh aspek kelakuan manusia. Kita masih harus menerangkan, umpamanya, tentang dasar-dasar neuro-fisiologis belajar.

Sebagai ilmu, pendidikan adalah hampir seluruhnya merupakan ilmu empiris. Pada akhirnya timbul kesadaran bahwa empirisme merupakan tahap keilmuan yang belum lengkap, sehingga membutuhkan orientasi yang lebih besar terhadap teori.

**Gb. 3.7. Bentuk kubah***Sumber : Hendraningsih dkk, 1985*

Pada mulanya bentuk kubah tersebut terjadi karena persyaratan struktur, sebab bahan yang ada terbatas dan menuntut perlakuan struktur seperti itu. Karena pemakaian terus menerus pada jenis bangunan itu-itu saja, bentuk ini disepakati masyarakat sebagai simbol mesjid, meskipun bentuk itu tidak fungsional lagi karena bahan-bahan lain yang tidak menuntut perlakuan struktur yang melahirkan bentuk kubah tadi.

**Gb. 3.8. Bentuk segitiga dari beton pra tekan.** *Sumber : Charles Jencks, 1977*

KeEka pertama kali muncul dan digunakan untuk gedung perkantoran di Amerika, masyarakat membandingkannya dengan parutan keju, sarang tawon dan sebagainya, karena bentuk tersebut merupakan sesuatu yang asing bagi mereka untuk digunakan pada bangunan. Tetapi bentuk tersebut acackali digunakan pada bangunan parkir, maka dalam jangka waktu sepuluh tahun, bentuk tersebut berhasil menjadi unsur pengenalan bangunan parkir.